

BAB IV
ANALISIS PROGRAM BANK KAMBING PERSPEKTIF
DAKWAH PADA YAYASAN SANTRENDELİK KAMPUNG
TOBAT

A. Analisis Program Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Pesantren identik dengan suasana religius dengan seorang kyai besar. Pesantren juga identik dengan gedung-gedung tempat santri mondok atau belajar. Tetapi pesantren ini tidak. Pesantren ini hanyalah sekumpulan anak muda “nongkrong” yang ingin bertobat. Itulah “Santrendelik Kampung Tobat. Pesantren anak muda ini terletak di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Santren yang didirikan pada tahun 2013 ini dari segi bangunannya pun tidak seperti pondok pesantren, tetapi bangunan rumah joglo. Rumah adat Jawa. Disebut *ndelik* karena lokasinya benar-benar terasing dari kota Semarang. Berada diantara hutan jati yang teduh. Di rumah joglo itulah mereka berkumpul dan mengaji.

Program yang dibuat Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dilakukan oleh seluruh organ yayasan. Program-program yang dijalankan terhitung unik, berbeda dengan program dan kajian pada umumnya. Yayasan Santrendelik Kampung Tobat programnya diarahkan untuk membuat konsep dakwah bukan gaya baru, akan tetapi lebih kepada memperbaharui gaya berdakwah, karena paradigma orang pada umumnya dakwah

selalu di masjid, dengan style mengenakan baju koko, lengkap dengan pecinya, kiai berada di mimbar dan audiens duduk bersila.

Kriteria-kriteria tersebut sering kita jumpai pada mayoritas podok pesantren, metode dakwah yang digunakan juga hampir sama, minimal pasti ada di manapun tempat selalu bergaya seperti itu, kajiannya pun kitab-kitab kuning. Akan tetapi, ternyata 90% orang dimanapun itu sulit untuk menerima sesuatu yang berat, apalagi sesuatu yang statis agama, jelas di hukum, terdapat ajakan, anjuran dan lain sebagainya. Sedangkan dakwah sendiri artinya merayu, mengajak, mempengaruhi.

Asumsinya sederhana si A menjual barang dimana konsumen tidak tertarik dan tidak suka dengan barang tersebut, tetapi tetap dipaksa terus menerus dengan berbagai alasan, misalnya dengan alasan jika membeli akan masuk surga sekalipun, orang atau konsumen akan beranggapan iya akan masuk surga tapi dia tidak ingin membeli barang tersebut sekarang, dia akan membelinya di lain waktu, inilah yang tidak disukai oleh 90% orang. Jadi jika kita lihat ada orang mengaji ada 40%, maka sisanya itu adalah terpaksa, kita melihat santri pada umumnya kalau libur ngaji bahagia, kiai tidak berangkat bahagia, dan kalau hujan bisa menjadi alasan.

Sasaran yang diambil oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, untuk menjalankan semua program-program dakwah adalah anak muda usia 18-35 tahun. Karena anak muda cenderung lebih dinamis lagi. Jika ada kesempatan mengaji, bagaimana

caranya supaya tidak berangkat ke pengajian. Apabila hal itu terjadi terus menerus, sedangkan jumlah anak muda atau remaja di Indonesia kurang lebih 52 juta, siapa yang akan berangkat ke masjid, siapa yang mau berdakwah lagi, siapa yang akan membawa perubahan kebaikan, jika generasi muda tidak mau mendalami agama, dengan mendengarkan kajian-kajian yang disampaikan.

Maka yang terpenting adalah merayu terlebih dahulu, setelah terayu, konsumen akan menjadi langganan atau tidak, sudah menjadi hak konsumen, di sini lah konsep Yayasan Santrendelik Kampung Tobat adalah membuat pelanggan sebanyak-banyaknya, setelah menjadi pelanggan, konsumen akan meng *up grate* produk sebanyak-banyaknya dipersilahkan, karena di luar yayasan Santrendelik Kampung Tobat juga banyak. Minimal konsumen sudah pernah mencoba obat dakwah generik dari Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, obat inilah yang kemudian oleh Santrendelik disebut dengan Virus Tobat.

Virus tobat adalah konsepnya, sedangkan kontennya adalah program-program yang dikemas secara menarik ada nongkrong tobat, kajian hikam, pesugihan syari'ah, *fi baiti Rasul* dan lain sebagainya. Jadi virus tobat merupakan injeksi terlebih dahulu, harapannya jika sudah terjangkit virus tobat, maka akan kebal dari ancaman keburukan, akan tobat setiap hari. Bermula dari coffe shop sederhana milik Agung Kurniawan yang menjadi salah satu pengurus Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, mas Ikhwan

Saefullah (ketua yayasan) bersama Ustadz Riyadh Ahmad Saat itu Ikhwan Saefullah sebagai pengusaha muda mengaku tengah galau dan bingung. Aneka usaha yang didirikan selalu rugi, bangkrut dan berujung pada kegagalan. Ikhwan Saefullah langsung diskusi, ternyata pemahaman terhadap agama yang disampaikan Ustadz Riyadh memakai logika sehingga bisa diterima oleh akal sehat. Metode dakwah yang disampaikan Ustadz Riyadh, menurut Ikhwan sangat mudah dipahami. Sesuai dengan konteks kekinian dan bisa diterima dengan akal sehat.

Beda dengan dakwah yang selama ini disampaikan lebih banyak menggurui dan bernada ancaman, padahal ada metode dakwah lainnya yang lebih membumi. Dari situlah Ikhwan terus diskusi bersama teman sesama pengusaha muda di Semarang. Dari nongkrong-nongkrong di kafe setiap malam, mereka akhirnya sepakat mengakui bahwa sukses bisnis dengan harta melimpah tidak mampu membuat hati bahagia. Hiburan malam hanya mampu menghibur sesaat. Setelah itu galau lagi.

Tapi mereka belum siap berubah total. Juga merasa kurang cocok jika dijejali dogma-dogma yang hanya bersifat vonis halal-haram, surga dan neraka. Akhirnya mereka menemukan cara bagaimana bisa membuat komunitas yang didalamnya berisi belajar ilmu agama dengan cara yang ringan. Karena para pendiri ini anak-anak muda, mereka pun mengambil segmen dakwah anak muda.

Dari situlah akhirnya muncul Santrendelik, yang di dalamnya berkumpul anak muda gaul dan galau. Secara bertahap mereka mengaji untuk menuju diri yang berubah. Penyampaian materi pengajian pun bertahap-tahap. Mulai dari yang jilid ringan hingga agak berat. kemudian 2, 5, 10 hingga peminat terus bertambah untuk saling berdiskusi membicarakan berbagai macam permasalahan. Semakin bertambahnya peminat, yang mengakibatkan lokasi di kafe kurang memadai, terus diusahakan hingga mendapatkan tanah wakaf dari Bpk. Raharja dengan luas tanah sekitar lebih dari 1/2 ha. Lokasinya berada di jl. Kalialang lama, IX Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Di sanalah oleh Ikhwan Saefullah dibuat habitat semacam penangkaran anak muda yang mengarah kepada mengajak kebaikan dengan konten yang sederhana, maka konsep dakwah yang disebut dengan Nongkrong Tobat itu disederhanakan, jika memang ada dalil lebih di minimalisir, yang perlu disebarluaskan adalah maknanya.

Buat apa mengetahui dalilnya tetapi tidak mengetahui maknanya dan tidak mengetahui bagaimana untuk memulai, tidak ada bedanya juga dengan membaca buku hanya sekedar mengetahui tapi tidak dilakukan walaupun sedikit yang didapatkan yang penting dilakukan. Nongkrong Tobat merupakan salah satu dari sekian banyak program yang di desain oleh Yayasan Santrendelik Kampung Tobat termasuk juga Bank Kambing Santrendelik. Semua program yang diadakan tidak

dipungut biaya sama sekali. Nongkrong Tobat yang rutin diadakan setiap minggunya dengan fasilitas, makan dan kopi gratis, tempat dan kursi yang nyaman, narasumber dengan penyampaian yang sederhana, menyenangkan, lucu dan terus berganti setiap minggunya sesuai dengan tema kajian.

Bank Kambing Santrendelik adalah tempat untuk program penggalangan dana supaya ada penunjang ekonomi yayasan itu sendiri, karena sebelum di desain program bank kambing Santrendelik, Yayasan setiap kajian ketika closing ada kaleng keliling yaitu sedekah tobaters untuk masjid 1000 tobat, dan lain sebagainya, akan tetapi kaleng keliling tidak diberlakukan lagi oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat, karena sasarannya adalah anak muda, jangan sampai mereka berpikiran kalau pengajian selalu ditarik sedekah. Keseluruhan konsep program di buat seperti itu karena kembali pada usia anak muda yaitu 18 sampai 35 tahun.

Dakwah yang dilakukan Yayasan Santrendelik Kampung Tobat selain dilakukan dengan off line juga dilakukan dengan on line yaitu via sosial media youtube, instagram, blogger, web, facebook, Watshap dan sistem android lainnya, karena penduduk terbanyak apalagi anak muda adalah pengguna sosmed kurang lebih ada sekitar 52 juta jiwa yang menggunakan aplikasi sosmed, jadi yayasan tidak ngeprint sama sekali selebaran, berisi materi dakwah yang dibagikan di masjid-masjid, semuanya menggunakan digital. Dilihat dari segi organisasi yayasan

Santrendelik Kampung Tobat juga ingin mendidik tobaters di level organisasi. Karena organisasi itu sangat penting, seseorang yang tidak mengenal organisasi, maka dia akan kesulitan untuk memimpin, dan ketika dia memimpin di organisasi, maka akan menjadi pemimpin yang arogan, otoriter dan dia tidak mau ikut aturan biasanya seperti itu, organisasilah yang melembutkan itu semua, ada aturan mainnya, ada sistemnya, ada budaya organisasi yang dibuat.

Santrendelik tidak ada suatu platform bergaya seperti pondok pesantren pada umumnya yang terdapat kiai besar, santri dan *rule* organisasi terpusat menjadi satu, hal itu bukan merupakan gaya dari Santrendelik Kampung Tobat, tapi semua terpisah, setiap unit dari Yayasan Santrendelik Kampung Tobat terdapat struktur organisasi sendiri, setiap unit usaha, unit kegiatan yang ada di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat terdapat struktur organisasi sendiri-sendiri. Jadi di level organisasi, Yayasan Santrendelik Kampung Tobat mengambil organisasi modern.

Program-program di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dari awal berdiri hingga sekarang terdapat perubahan ada yang tetap dan ada yang dihilangkan, karena semua program ada yang utama ada yang dicoba, jika program yang dicoba berhasil, kemudian dijadikan event utama, tetapi jika tidak berhasil program dihilangkan. Sebab semua perlu dicoba terlebih dahulu tidak perlu yang kecil itu dipertahankan, seperti program De

Jagongan di masjid Baiturrahman Simpang Lima. Alasannya karena orangnya pindah dari jama'ah tobaters dari Santrendelik berpindah ke Masjid Baiturrahman Simpang lima. Hal itu menjadi kurang bagus karena objek dakwah atau *mad'u* itu tetap. Tidak ada perkembangan karena kontennya sama. yayasan juga melihat beberapa program yang hasil dan kontennya sama maka dihilangkan sekalipun banyak jama'ah yang hadir.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber-sumber ajaran Islam dapat ditelaah dengan pendekatan *takwin*, *tabligh*, dan *tanfiz*. *Takwin* adalah pemahaman, penghayatan, keyakinan dan ketundukan kepada ajaran Islam yang tersimpan dalam diri seseorang atau sekelompok orang, yang berfungsi semacam modal untuk dilahirkan melalui elemen *tabligh* atau *tanfiz*. *Tabligh* adalah kelahiran atau ekspresi pemahaman, penghayatan, keyakinan dan ketundukan seseorang atau kelompok orang kepada ajaran Islam secara verbal. *Tanfiz* adalah ekspresi non verbal dari pengetahuan, kesadaran, keyakinan dan ketundukan seseorang atau sekelompok orang kepada ajaran Islam.

Ayat-ayat al-Qur'an yang turun kepada nabi Muhammad untuk pertama kali membentuk elemen *takwin* dalam diri nabi Muhammad. Elemen itu pada dasarnya tidak dapat diketahui oleh orang lain kecuali dilahirkan oleh nabi Muhammad di hadapan orang lain. Pelahiran itulah yang disebut dengan elemen *tabligh* (jika bentuk verbal) atau elemen *tanfiz* (jika non-verbal, yaitu tindakan/*action*/amal perbuatan). Dalam kaitannya dengan ayat-

ayat dan matan-matan tentang sadaqah, diantara pemahaman yang terbentuk pada diri orang lain adalah: (1) Jenis, ukuran dan fungsi harta serta penerima manfaat dalam tindakan bersadaqah, (2) Cara nabi Muhammad mendorong orang lain agar bersedia bersadaqah.

Pemahaman inilah yang disebut dengan *takwin*, tersimpan dalam diri nabi Muhammad dan orang lain yang menjadi sasaran dari elemen *tabligh* atau *tanfiz* yang dilakukan nabi Muhammad. Dengan elemen *takwin*, seseorang dapat menghayati dan meyakini untuk kemudian melahirkannya, dan berkemungkinan pula untuk mengabaikan dan menolaknya untuk kemudian tidak akan pernah dilahirkan. Mereka yang memeluk Islam, tentu saja mengolah pemahaman itu menjadi keyakinan sehingga elemen *takwin* yang ada padanya dapat berfungsi mendorong orang tersebut untuk melahirkan pemahaman, penghayatan dan keyakinan tersebut sebagai tanda ketundukannya. Dalam rangkaian elemen-elemen itulah kemudian terjadi proses saling mempengaruhi sehingga dapat diidentifikasi: da'i maupun *mad'u* terdiri dari nabi Muhammad dan sahabat. Di antara *mad'u* sahabat, ada yang menerima terpaan dari bentuk dakwah *kitabah* dan diantara da'i sahabat, ada yang bertindak sebagai amil dalam praktek dakwahnya.

Cara-cara nabi Muhammad dalam mendorong orang lain agar mau bersadaqah terdiri dari teknik pemberian peringatan yang menakutkan, pemberian janji yang menyenangkan, pemberian identitas tertentu dan jaminan keselamatan baik di

dunia maupun di akhirat. Cara-cara tersebut mengindikasikan bahwa hal-hal tertentu yang menjadi kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan pengalaman shadaqah. Oleh karena itulah shadaqah menjadi ajaran Islam yang populer di kalangan sahabat. Pekerjaan yang berupa pengelolaan harta shadaqahpun menjadi semacam profesi. Nabi Muhammad melegalisasi profesi itu dengan cara menentukan sejumlah amil untuk didistribusikan ke berbagai daerah sebagai da'i. (Sulthon, 2011: 137).

Dewasa ini, pemerintah sedang menggalakkan program pengembangan bidang pertanian yaitu mengubah pertanian tradisional yang bertumpu kepada kebutuhan keluarga dan tidak mempunyai upaya pengembangannya menjadi usaha komersial yang berorientasi pada bisnis. Salah satu bidang pertanian tersebut adalah ternak kecil, seperti penggemukan kambing atau domba, yang sebagian besar dipelihara oleh peternak kecil.

Kambing maupun domba bukan termasuk ternak yang asing. Kedua ternak tersebut banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia, terutama di pulau Jawa. Kambing dan domba merupakan ternak yang telah lama dipelihara di Indonesia. Populasi ternak domba pada tahun 1996 sekitar 6,7 juta ekor dan populasi kambing relative lebih sedikit. Sebagian besar, hampir 97%, kambing dan domba dibuat usaha oleh peternak dalam skala kecil di pedesaan. Ternak atau penggemukan kambing dan domba memiliki sifat toleransi yang tinggi terhadap bermacam-macam hijauan pakan ternak. Ternak kambing dan domba juga memiliki

daya adaptasi yang baik terhadap berbagai keadaan lingkungan sehingga dapat ditanakkan dimana saja dan dapat berkembang biak sepanjang tahun. (Mulyono, 1999: 1).

Program bank kambing Santrendelik merupakan program yang dikonsepsi secara unik oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat sebagai program pendanaan unggulan untuk menunjang kegiatan dakwah di Santrendelik Kampung Tobat. Secara esensi bank kambing Santrendelik ini adalah sedekah produktif yang dikemas secara unik, pelaksanaan bermula dari fikiran bahwa pesantren sebagai lembaga dakwah harus mandiri, dilihat dari segi sosial masyarakat, kondisi lingkungan, sumber daya sangat memungkinkan sebuah yayasan yaitu yayasan Santrendelik Kampung Tobat untuk mandiri dan mendirikan unit-unit bisnis, bukan perseorangan atau milik individu yang mengatas namakan lembaga dalam mendirikan unit-unit bisnis, tapi unit bisnis tersebut berdiri sendiri yang diwadahi oleh yayasan.

Atas dasar tersebut yayasan Santrendelik Kampung Tobat membentuk sebuah unit bisnis berupa bank kambing dan pembuatan gula kelapa untuk menunjang kegiatan operasional pesantren, kemajuan serta pengembangan dakwah di setiap kota yang ada di Indonesia melalui virus tobat yang disebarkan oleh Santrendelik Kampung Tobat ini dengan harapan visi, dan misi yayasan dapat terlaksana.

Bank kambing yayasan Santrendelik Kampung Tobat merujuknya kepada histori yakni mengambil stori para nabi

utusan Allah yang kesemuanya adalah penggembala kambing, kambing atau domba yang diambil oleh yayasan jenisnya adalah jenis gibas, mengambil nama kambing sebagai nama market alasannya karena di lingkungan yayasan Santrendelik Kampung Tobat yang populer adalah kambing, sehingga nama market yang dibuat adalah Bank Kambing Santrendelik.

Yayasan mengambil kambing jenis gibas karena jenis kambing ini dilihat dari segi perawatannya relatif mudah, diberikan pakan apa saja mau, dari jenis rumput-rumputan. Kemudian dari segi alamnya domba jenis gibas ini makannya di safana, sedangkan kambing kebanyakan di daerah dataran tinggi, dari sisi lain hal yang menguntungkan adalah kotoran tidak berbau, akan tetapi kelemahannya adalah harga jual tidak terlalu tinggi namun tidak menjadi kekhawatiran yayasan, karena bisa dibuat kejar-kejaran dari segi keuntungan bisnisnya. Jadi konsep bank kambing ini yayasan ingin menampung sedekah dari masyarakat secara produktif, ketika ada seseorang yang ingin bersedekah 1 kambing dengan nilai tertentu di awal untuk operasionalnya, biaya kandang dan lain sebagainya.

Dari situ harapannya kambing yang sudah disedekahkan kemudian digemukkan dan dirawat oleh pengelola yayasan Santrendelik Kampung Tobat selama kurang lebih 4 bulan. Jadi kambing-kambing atau domba yang ada itu digemukkan bukan di *breeding*. Karena apabila kambing atau domba tersebut di *breeding* akan susah diukur, maksudnya terkadang 1 kambing bisa

beranak 1 atau 2 bahkan bisa juga mati, sedangkan di penggemukan tidak, jika di penggemukan tersebut secara intensif, maka kenaikan berat badan per hari atau per minggunya dapat dihitung dan diukur.

Penggemukan kambing sendiri sudah banyak di tempat-tempat lain yang berhasil, karena untuk menggemukkannya tidak susah. Jika dihubungkan program bank kambing dengan konsep sedekah produktif adalah jika kita mendedekahkan harta 1 kali harapannya amal jariah sampai bertahun-tahun, tidak berhenti begitu saja dan tidak mendedekahkan harta atau barang habis pakai, sekaligus juga mengajarkan untuk tidak membiasakan perilaku yang konsumtif.

Program bank kambing ini terus di *back up* oleh sistem IT, mulai dari bagaimana untuk sistem pelaporannya, berapa banyak nasabah yang masuk dalam program bank kambing Santrendelik, nasabah juga bisa mengontrol dan memantau kambing yang sudah disedekahkan, pemanfaatan hasil penjualan kambing, kemudian operasional pakan di lapangan, berawal dari *trial* bank kambing sudah menggemukkan sebanyak 40 ekor domba jenis gibus harapannya berjalan selama kurang lebih 1 tahun.

Harapan dari program bank kambing ini adalah sebagai pintu masuk dibukanya Santrendelik Kampung Tobat di Tempat lain sehingga semakin luas untuk penyebaran virus tobat, dengan menggalang dana melalui program bank kambing yang tersistem, sangat memungkinkan untuk membantu terlaksananya visi dan

misi yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Dengan berjalannya visi, misi yayasan, maka kegiatan dakwah kontemporer ibarat musik adalah bergenre pop kontemporer ini semakin berkembang, ter manaj dengan rapi serta konsep dan kemasan kegiatan dakwah yang unik.

Tujuan dari pemeliharaan kambing dan domba yang berorientasi bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari penggunaan investasi atau biaya yang minimal. Untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang diperoleh oleh peternak atau pengusaha, harus dilakukan analisis ekonomi. Untuk mendapatkan angka yang pasti, semua faktor biaya harus pasti dan dapat diasumsikan yang rasional. Selanjutnya, berikut ini akan diuraikan analisis usaha yang mudah dipahami.

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang dalam berdakwah selalu menggerakkan sedekah dari para jamaah (tobaters) melalui beberapa program amal seperti program wakaf untuk pengembangan Santrendelik bisa berupa tanah, bangunan, masjid, paving jalan, kendaraan, tanaman, furniture, elektronik dengan No. rekening khusus wakaf 7080947474 (Bank Mandiri Syari'ah) atas nama Yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Program sedekah produktif yaitu melalui program Bank Kambing ini merupakan sedekah produktif yang tidak akan habis manfaatnya, ditujukan untuk perorangan atau kelompok dengan bersedekah kambing minimum 1 ekor, semua hasil akan digunakan untuk kegiatan dakwah santrendelik

dan semua penyedekah dapat memantau secara realtime, nasabah dapat mendonasikan hartanya melalui bank muamalat dengan No. Rekening 5010109100 atas nama Yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Program *corporate commitment program* yaitu program yang ditujukan untuk perusahaan atau pengusaha perorangan dalam rangka turut terlibat pengembangan Santrendelik, memfasilitasi program dakwah dan pembangunan Santrendelik. Donatur dapat mendonasikan melalui rekening khusus sedekah umum Danamon Syari'ah dengan No. Rekening 3585046232 atas nama Yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat melalui program Bank Kambing ini memiliki tujuan memberikan perubahan dalam masyarakat agar bisa hidup lebih baik, melalui lembaga dakwah yaitu yayasan yang dipimpin oleh Bpk. Ikhwan Saefullah dengan mengikuti kegiatan rutin setiap malam jumat nongkrong tobat. Berdasarkan teori gerakan sosial dan gerakan dakwah, sedekah produktif melalui program bank kambing yang dilakukan oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat menjadikan sedekah sebagai ideologi yang digunakan dalam rangka membentuk masyarakat untuk mendakwahkan konsep sedekah sebagai jawaban permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dalam menggerakkan kelompok atau perorangan untuk bersedekah, dan mengikuti program bank kambing serta menjadi nasabah tetap seorang pendakwah juga membutuhkan sebuah organisasi dan strategi yang efektif serta efisien. Sedekah bisa

dikatakan sebagai gerakan sosial, karena memiliki beberapa karakter yang sama yang dimiliki dalam sebuah gerakan, yaitu yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mempunyai landasan tertentu, (2) Mempunyai target atau tujuan yang telah ditetapkan, (3) Mempunyai metode untuk meraih target.

Ciri-ciri di atas adalah syarat umum bagi setiap gerakan. Sebagai contoh Panti Asuhan akan memiliki landasan tersendiri, dengan target membantu anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu dengan metode tertentu yang telah dirumuskan, misalnya dengan mencari sumbangan atau sponsor untuk mendapatkan dana. Pada hakekatnya sedekah dan gerakan dakwah Islam adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang baik menurut tolok ukur ajaran Islam. Hal ini berarti upaya untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri seseorang (obyek dakwah).

Substansi yang menjadi seruan dakwah ialah substansi Islam itu sendiri yaitu tunduk, patuh, dan taat secara mutlak dan penuh keikhlasan hanya kepada Allah SWT. Berarti sasaran dakwah para Rasul adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang merdeka secara keyakinan dan sistem yang pada gilirannya pribadi-pribadi itu membentuk komunitas dan masyarakat yang merdeka. Tidak menutup kemungkinan dalam menjalankan kewajiban aktifitas dakwah dijalankan dengan skill dan profesionalitas masing-masing. Selama ini dakwah diibaratkan sebagai sebuah program untuk umat, sekarang bagaimana program tersebut mampu

menarik serta menghasilkan inovasi-inovasi dakwah yang lebih progresif revolusioner. (Muhyidin, 2002:25).

Dakwah melalui metode sedekah untuk menjawab semua permasalahan merupakan hal yang baru serta asing untuk didengar oleh masyarakat maupun pelaku-pelaku dakwah. Inovasi dalam berdakwah tidak terbatas cara maupun alat yang dipakai untuk mencapai sarasannya, karena tugas manusia untuk memfungsikan atau aplikasikan iman bisa lewat apapun, termasuk strategi dakwah lewat sedekah. Sedekah sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang yang merasakan dengan cara lain dan gagal. Upaya menyelesaikan dengan sedekah ini merupakan upaya mengajak manusia untuk peduli dengan orang lain serta mengajak untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar* sehingga kemudian strategi sedekah digunakan untuk mencapai tujuan dakwah.

Penulis berpendapat bahwa sedekah produktif yang dikonseptkan melalui program bank kambing oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat ini bahwa konsep sedekah sebagai strategi dakwah adalah sebagai upaya untuk mentauhidkan ajaran Allah SWT dengan strategi dakwah dengan metode penggemukan atau peternakan kambing, disamping itu juga dapat melatih berwirausaha dengan cara syari'ah.

Setiap kali event, atau kegiatan rutinan nongkrong tobat, yayasan Santrendelik Kampung Tobat selalu mencari narasumber yang unik dan tema yang berganti-ganti namun tetap diarahkan

untuk membersihkan hati dan bersedekah. Tidak hanya berupa uang tunai, tetapi juga gadget HP, tanah, gedung bahkan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Hukum sedekah itu 5+1, yakni tahu, yakin, mengamalkan, membuktikan, merasakan dan menceritakan.

Islam memberikan spirit, motivasi, dan pemikiran-pemikiran praktis guna mendorong gairah kerja dan berusaha yang tidak melalaikan shalat, zakat, dan zikir kepada-Nya. Firman Allah SWT. (Q.S.....:)

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٨﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ
وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٩﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ
وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan Balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas. (terjemahan literatur dari mana)

Dakwah bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, namun harus sampai pada sasaran yang lebih luas. Program bank kambing harus sesuai dengan sasaran yang lebih luas yang lebih berperan pada pelaksanaan ajaran Islam.

B. Analisis Hasil Yang Telah Dicapai Program Bank Kambing Perspektif Dakwah Pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat kecamatan Gunung Pati Kota Semarang setelah menerapkan program bank kambing yang sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun ini menghasilkan beberapa nilai positif, yaitu:

1. Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, dan program-program Santrendelik khususnya program bank kambing, telah banyak dikenal orang terutama para *aghniya*, sehingga para *aghniya* tidak perlu susah untuk mencari ke mana dana lebih mereka diinfakkan, dishodaqohkan atau dihibahkan, para *aghniya* hanya perlu datang ke yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang sehingga harta yang diberikan akan disalurkan secara langsung kepada para *muhtajun*, dan untuk kepentingan berdakwah.
2. Yayasan Santrendelik Kampung Tobat sebagai lembaga dakwah yang membidangi dunia dakwah kontemporer yang sarannya adalah anak muda usia 18 sampai 35 tahun, meskipun juga banyak usia diluar usia anak muda, ini menandakan bahwa program yang dilaksanakan oleh yayasan

Santrendelik termasuk juga program bank kambing sudah baik bahkan terbaik dari pesantren atau yayasan lainnya yang ada di Kota Semarang.

3. Yayasan Santrendelik Kampung Tobat begitu mudah dalam mencari calon nasabah bank kambing sehingga pencapaian target lembaga ini selalu tercapai pada angka yang telah ditetapkan. Dan para penerima manfaat Bank Kambing Santrendelik semakin luas bukan hanya ruang lingkup Semarang akan tetapi seluruh masyarakat Jawa Tengah.
4. Yayasan Santrendelik Kampung Tobat melalui program bank kambing, juga telah berhasil mengembangkan virus tobat, di kota temanggung, yaitu dengan kegiatan nongkrong tobat, dan masih dalam tahap pembangunan cabang Santrendelik.

Hasil yang telah dicapai di atas merupakan bukti keseriusan yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang dalam mengelola dana pemberian masyarakat yang mampu atau *aghniya* untuk disalurkan kepada saudara kita yang kurang mampu sehingga mereka dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Dengan program bank kambing Santrendelik masyarakat diajak oleh tim pengelola bank kambing Santrendelik untuk ikut serta dalam pengembangan kegiatan dakwah dan bersedekah secara produktif, sehingga masyarakat yang ingin menyalurkan hartanya untuk berinfaq, bershadaqah serta berhibah, dapat merasakan amal yang manfaatnya dapat berkelanjutan selama

pengelolaan harta tersebut masih bisa dimanfaatkan, disamping itu juga mengajak masyarakat untuk beramal jariah.

Manajemen pemasaran yang dilakukan oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat untuk menarik masyarakat agar mengikuti program-program yang telah dikonsepsi khususnya pada program bank kambing Santrendelik menggunakan sistem IT. Karena dengan sistem IT, program yang digital disamping mengikuti perkembangan zaman, alasan lainnya adalah kalangan anak muda dan semua masyarakat Indonesia mayoritas pengguna gadget, sosial media, dan sistem internet lainnya, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memperkenalkan produk-produk yang berbasis dakwah kontemporer melalui program bank kambing. Pemasaran yang telah, sedang dan akan dilakukan merupakan bukti keseriusan yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam menyebarkan virus tobat, khususnya di kalangan anak muda, dengan nongkrong tobat, mengentaskan kemiskinan, dengan pesugihan syari'ah, mensejahterakan masyarakat Indonesia, dengan bank kambing Santrendelik, memandirikan masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang madani dan menjadikan Indonesia *Baldatun Thayyibatun*.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bank Kambing Perspektif Dakwah Pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Program Bank Kambing Perspektif Dakwah Pada Yayasan Santrendelik

Kampung Tobat Gunung Pati Semarang, penulis telah memperoleh data-data dan informasi-informasi melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka untuk mengetahui pembahasan di atas penulis menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam keberlangsungan Program Bank Kambing Perspektif Dakwah pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang di antaranya yaitu :

1. Analisis Faktor Pendukung

- a. Tempat yang strategis

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat memiliki lokasi yang cukup memadai untuk program bank kambing, yaitu berada di perkampungan tepatnya di Jl. Kalialang lam IX Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, yang mayoritas penduduknya juga *breeding* kambing. Area kantor yayasan Santrendelik Kampung Tobat berbeda lokasi dengan Santrendelik dan kandang kambing, yaitu beralamatkan di Sampangan, selalu ramai dilewati oleh kendaraan massa baik kendaraan umum maupun pribadi.

Banyaknya kendaraan umum yang lewat depan kantor yayasan Santrendelik Kampung Tobat, sangat memudahkan masyarakat mengetahui, mengenal dan melihat program-program yayasan Santrendelik khususnya program bank kambing melalui atribut-atribut kegiatan yang ada di kantor, serta bisa langsung mengakses internet, baik web, youtube, blog, instagram yayasan Santrendelik Kampung

Tobat. Dan yayasan Santrendelik Kampung Tobat berdekatan dengan kampus Universitas Negeri Semarang, Alfabank, dan Coffe Shop KNK Sampangan, sehingga *mustahiq* dan *muzzaki* mudah menjangkau kantor Yayasan Santrendelik Kampung Tobat sewaktu-waktu ada keperluan.

b. Memiliki Pendapatan yang cukup besar

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, melalui program bank kambing mampu membantu memenuhi kebutuhan dakwah, kegiatan rutin, operasional kandang dan lain sebagainya, disamping juga ditunjang dari dana yayasan sendiri, karena memiliki pendapatan yang cukup lumayan besar pertahunnya, sehingga kegiatan rutin, mingguan, bulanan, hingga event-event tertentu selalu terpenuhi. Pendapatan yang terus meningkat karena pencapaian dalam memperoleh donatur atau nasabah tiap tahun yang selalu meningkat. Dan Fluktuasi donatur serta nasabah stabil sehingga dana bantuan yang selalu *balance*.

c. Satu-satunya yayasan dan Santren yang memiliki unit atau program bank kambing bergerak di bidang sedekah produktif.

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat memiliki manajemen pemasaran yang baik terkoordinir dan terpadu yaitu menggunakan sistem IT, sosial media sebagai sasaran dan media dakwah kontemporer secara online, selain online juga menggunakan media dakwah offlie yaitu dengan

kegiatan-kegiatan dakwah dengan konsep yang unik seperti nongkrong tobat, selain itu yayasan santrendelik Kampung Tobat juga menggandeng salah satu stasiun TV (Metro TV) untuk meliput berbagai kegiatan Hasil pemasaran program yang didapatkan pertahun cukup signifikan dan lancar sehingga memperoleh jamaah yang selalu meningkat, bahkan tokoh-tokoh terkemuka seperti Habiburrahman penulis novel legendaris mempercayai yayasan Santrendelik Kampung Tobat menjadi objek kajian dakwahnya dalam program pelita hati di bulan ramadhan tahun 2016.

d. Memiliki pengurus yang profesional dan berkinerja baik

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat memiliki pengurus yang profesional dalam segala sektor. Dengan sikap keprofesionalan yang dimiliki tim, yayasan Santrendelik Kampung Tobat mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan jamaah terutama kalangan anak muda. Dan kelancaran kinerja pun menjadi hasil dari sikap profesional yang dimiliki oleh tim yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

e. Satu-satunya Yayasan dan Pesantren yang unik, dan mendapatkan penghargaan dari berbagai tokoh, seperti Em Ha Ainun Najib (Cak Nun), Prie GS, Dahlan Iskhan, Bpk. Hasan Toha, Hj. Neno Warisman, Peggy Melaty Sukma, Candra Malik dan kalangan artis lainnya dalam pencapaian selaku lembaga dakwah kontemporer.

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan jamaah khususnya kalangan muda dan tim setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat sehingga jumlah pemberi dan penerima manfaat dari program-program yang diadakan, selalu meningkat, jamaah juga banyak yang dari luar kota Semarang.

2. Analisis Faktor Penghambat

a. Sempitnya wilayah penyaluran dan binaan

Yayasan Santrendelik memiliki konsentrasi penyaluran dan binaan yang belum begitu luas yaitu di lingkungan Santrendelik sehingga konsisten pemberian manfaat dan pembinaan masyarakat cepat menurun. Dan minim kefokuskan wilayah pemasaran program yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

b. Cenderung monoton terhadap penyaluran bantuan sosial dan lebih banyak ke wilayah terdekat dari Semarang.

Wilayah binaan dan penyaluran hasil dari program bank kambing cenderung monoton dan tidak meluas yaitu satu wilayah terfokus pada satu bidang sehingga masyarakat kurang berkembang secara total.

c. Minim Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang mengelola bank kambing serta penyaluran kepada masyarakat masih minim, kebanyakan pengelola memiliki kesibukan masing-masing

sehingga menunda kelancaran komunikasi sosial dan fokus pemasaran produk terpecah serta cenderung bersifat *universal marketing product*. Dan minim eksplorasi kegiatan atau aktifitas program bank kambing Santrendelik.

- d. Minim lokasi pasar dalam proses memasarkan produk dan menyalurkan bantuan.

Dalam proses pemasaran produk bank kambing, tim memiliki beberapa target pasar untuk menjual produk, akan tetapi kelemahannya adalah kejar-kejaran harga, sehingga untuk kestabilan harga kurang maksimal, selain itu jika hanya dijual di pasar kambing, maka harga akan tidak *balance*. Ditambah dengan waktu pemasaran produk yang harus deadline dalam pencapaian maksimal pertahun menjadi sebuah tekanan kinerja tim. Dan dana yang minim sering mengakibatkan wilayah pasar, binaan serta penyaluran yang monoton dan tidak meluas serta minim respon dari nasabah dan tim pengelola bank kambing di lapangan.

- e. Lokasi yang minim sumber air

Lokasi kandang kambing di Santrendelik Kampung Tobat, jika musim kemarau airnya lumayan sulit, sehingga menghambat dalam proses pembuatan pakan yaitu menyemai jagung. Jika dana operasional hanya difokuskan kepada pembuatan pakan saja, maka pengeluaran bertambah banyak.

f. Kegiatan dakwah yang minim

Minimnya SDM, membuat program kegiatan dakwah masih terbilang belum terlalu banyak, sehingga pemanfaatan dana hasil dari program bank kambing yang esensinya adalah sedekah produktif masih terfokus pada kegiatan nongkrong tobat, pengembangan dan operasional pesantren.

Data-data faktor pendukung dan penghambat yang telah dianalisa secara global di atas, akan dianalisa kembali oleh penulis menggunakan analisa SWOT untuk memperoleh hasil penelitian yang kompleks, koheren dan komprehensif sehingga memberikan jawaban terhadap fokus penelitian tentang program bank kambing perspektif dakwah pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dengan melihat perkembangan waktu kemudian diuraikan secara baik dan benar sehingga memberikan hasil yang sempurna.

Menurut Freddy Rangkuti (2002 : 14), Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Bahkan Robert Simbolon mendefinisikan analisis SWOT yaitu suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis pada lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini umumnya memiliki empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi dalam dinamika kehidupan, yaitu secara

internal adalah kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dan secara eksternal terdapat peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*).

Analisis ini dihasilkan dari kerangka pemikiran yang logis yang dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang akan terjadi. Proses pengambilan keputusan harus tepat dalam menganalisis faktor-faktor strategis dalam kondisi pemasaran dan manajemen kekinian. Hal ini sering disebut dengan analisis situasi, model yang paling populer ialah analisis SWOT. Petunjuk umum yang sering diberikan untuk perumusan ialah :

- 1) Memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S). Analisis ini diharapkan menghasilkan rencana jangka panjang.
- 2) Atasi kelemahan dan kurangi ancaman (W dan T). Analisis ini lebih cenderung menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan atau *short-term improvement plan* (W. T. Amin, 1994 : 74).

Dengan Analisis ini, penulis akan memfokuskan aspek-aspek terpenting pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki lembaga dakwah Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang dalam proses program bank kambing perspektif dakwah. Analisis SWOT program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang yaitu :

1) Faktor Internal

a) *Strengths* (Kekuatan-kekuatan)

Kekuatan (*Strength*) adalah sumber daya, keterampilan dan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan (W. T. Amin, 1994 : 75).

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang khususnya dalam program bank kambing perspektif dakwah ialah :

- (1) Lokasi kantor yang strategis untuk melakukan proses pemasaran produk.
- (2) Pencapaian target pasar yang baik dan maksimal.
- (3) Memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam bidang Zakat, infaq, Shodaqoh, serta bergerak di bidang dakwah kontemporer.
- (4) Trusting masyarakat yang besar terhadap lembaga.

b) *Weaknesses* (Kelemahan-kelemahan)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (W. T. Amin, 1994: 75).

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat ialah :

- (1) Tempat cenderung terlihat sepi karena lokasi Santren di tengah hutan Jati, dan lokasi kantor yang terpisah dengan Santren yaitu di perumahan daerah Sampangan, meskipun sudah banyak penunjuk arah menuju santren dan kantor.
- (2) Sistem manajemen dan komunikasi yang belum rapi.
- (3) Terbatas dana dan lokasi pasar dalam pemasaran produk.
- (4) Sempitnya wilayah pemasaran dan penyaluran produk.
- (5) Kurangnya jumlah SDM untuk pengelolaan bank kambing

2) Faktor Eksternal

a) *Opportunities* (Peluang-peluang)

Peluang (*Opportunity*) adalah situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (W. T. Amin, 1994 : 74). Peluang-peluang yang dimiliki yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam program bank kambing perspektif dakwah, ialah :

- (1) Menjadikan yayasan Santrendelik Kampung Tobat dan program bank kambing Santrendelik sebagai pusat dan acuan lembaga dakwah kontemporer yang unik di Jawa Tengah.

- (2) Yayasan Santrendelik Kampung Tobat dan program bank kambing Santrendelik akan menerima award atas konsep program yang unik, yang mampu menjadikan yayasan Santrendelik sebagai Lembaga Dakwah dan Lembaga Filantropi terbaik berskala nasional dan internasional.
 - (3) Lembaga Dakwah, pendidikan, Lembaga kesehatan dan memberikan bantuan usaha serta binaan Yayasan Santrendelik Kampung Tobat akan semakin besar dan luas, karena kalangan tokoh masyarakat dan *public figure* terkemuka sudah banyak yang mengenal yayasan Santrendelik Kampung Tobat dan program bank kambing sehingga akan lebih mudah untuk menjadi terbaik berskala nasional.
 - (4) Yayasan Santrendelik Kampung Tobat berkesempatan menguasai pasar Kambing di Indonesia.
- b) *Threats* (Ancaman-ancaman)

Ancaman (*Threat*) adalah situasi atau kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (W. T. Amin, 1994 : 74). Ancaman-ancaman yang dimiliki yayasan Santrendelik

Kampung Tobat dalam program bank kambing perspektif dakwah, ialah :

- (1) Adanya ekspektasi tinggi dari masyarakat untuk mendapatkan bantuan.
- (2) Persaingan ketat antara Lembaga atau se Kota Semarang dan bank-bank berbasis syari'ah.
- (3) Semakin canggihnya teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia.
- (4) Nasabah bisa berpindah ke LAZ/BAZ.
- (5) Target akan berkejar dengan waktu dalam menentukan pencapaian yang baik dan buruk di tahun yang sama hingga selanjutnya.

Data-data di atas menunjukkan bahwasanya proses program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari kondisi, waktu, situasi, peristiwa dan pengaruh-pengaruh yang memiliki kaitan dalam kelancaran program bank kambing perspektif dakwah di segala aktifitas pemasaran kepada masyarakat.

Manajemen yang diterapkan oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam program bank kambing perspektif dakwah yang memiliki enam elemen dapat dideskripsikan dengan memanfaatkan analisis SWOT, maka akan muncul strategi-strategi baru, sebagai berikut :

1) Strategi Kekuatan dan Meminimalisir Kelemahan (S – W)

Dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki yayasan Santrendelik Kampung Tobat dalam program bank kambing perspektif dakwah, maka diharapkan dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada proses pemasaran dan manajemen program bank kambing untuk dapat mencapai target yang baik oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang.

Dan kelebihan atau kekuatan itu memberikan manfaat yang baik dan maksimal terhadap pemasaran dan manajemen program-program khususnya program bank kambing yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang kepada seluruh elemen masyarakat umumnya di Jawa Tengah dan khususnya di Kota Semarang, sehingga mampu memenuhi kebutuhan sosial masyarakat dalam mengupayakan kesejahteraan, mengurangi pengangguran, mengurangi buta huruf, mengentaskan kemiskinan dan menyebarkan virus tobat.

2) Memaksimalkan Peluang dan Menghindari Ancaman (O – T)

Dengan mengetahui peluang-peluang serta ancaman-ancaman yang dimiliki program bank

kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat dan memungkinkan hal itu terjadi di kemudian hari, maka pihak pengurus yayasan Santrendelik Kampung Tobat harus menyiapkan senjata atau strategi manajemen, dan pemasaran dengan sikap antisipatif dan aktualisasi teknologi, informasi dan komunikasi yang ampuh untuk mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi.

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat harus mampu meningkatkan *trusting* umat dengan kinerja, pelayanan dan penyaluran oleh lembaga sehingga terhindar dari sikap ekspektasi tinggi dari masyarakat. Dan menjadi yang terbaik dalam menghadapi persaingan ketat antara yayasan atau lembaga dakwah yang ada di Semarang sehingga Target yang selalu berkejar dengan waktu dalam menemukan pencapaian yang maksimal dengan memanfaatkan peluang yang ada sehingga pencapaian visi misi yayasan dalam pengembangan dakwah kontemporer dapat berjalan dengan cepat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses program bank kambing yang dilakukan oleh yayasan Santrendelik Kampung Tobat berjalan secara efektif dan efisien dalam meraih hasil yang maksimal dan baik. Dengan itu memberikan pengaruh yang

signifikan dalam pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia dan mensejahterakan masyarakat dengan membudayakan bershadaqah sebagai implementasi keagamaan dan sosial masyarakat. Hal tersebut dapat diperhatikan pula pada analisis SWOT di semua poin pemaksimalan dan pendukung terhadap program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Sehingga apa saja hal pendukung yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal dan baik dan meminimalisir penghambat dengan mengatasinya dengan sikap kesegeraan oleh pihak pengelola bank kambing dan pengurus yayasan Santrendelik Kampung Tobat.